

ORISINALITAS DAN ELASTISITAS KOSAKATA DALAM BAHASA ARAB

A.Mualif

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi
a.mualif100786@gmail.com

Abstrak

Bahasa arab adalah bahasa al-Qur'an, alat komunikasi dan informasi terutama umat Islam, bahasa arab juga merupakan kunci untuk mempelajari ilmu-ilmu lain karna buku-buku berbagai macam ilmu pada zaman dahulu banyak ditulis dengan menggunakan bahasa arab jadi kalau ingin menguasainya terlebih dahulu harus belajar bahasa arab. Tulisan ini dilatarbelakangi Al-Falsafah Al-Lughawiyah wa Al-Fazhul Arabiyyah sebuah buku yang ditulis oleh Jurji Zaidan yang mengatakan bahwa bahasa Arab merupakan satu rumpun bahasa semit (samiah); yang paling luas struktur morfologis dan maknanya dan paling kaya derivasi (isytiqaq) dan struktur kalimatnya. Penelitian ini menggunakan teori deskriptif dengan pendekatan book survey. Tidak ditemukan dalam bahasa manapun di dunia, satu kata memiliki sepuluh sampai dua puluh arti bahkan lebih. Beraneka ragamnya struktur dan arti kosakata bahasa Arab, tidak terlepas dari beberapa teori semantik (dilalah), yang terdapat dalam khazanah bahasa ini, di antaranya teori isytiraakul lafzhi (satu kata banyak arti), al-taraduf (beberapa kata satu arti), al-adldad (satu kata berlawanan arti).

Kata Kunci : Lughah al-Arabiyah, Mufradat dan Mutaradifat

A. Pendahuluan dan Perumusan Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi penting dalam kehidupan manusia yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan sesama. Sedangkan bahasa arab merupakan salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari oleh masyarakat Indonesia hal ini disebabkan karena hampir 90% penduduk Indonesia beragama Islam. Untuk memotivasi setidaknya dalam sebuah hadits, Rasulullah saw telah bersabda: "Cintailah bangsa Arab karena tiga alasan. Pertama, karena aku (Rasulallah) seorang Arab. Kedua, karena Al-Qur'an berbahasa Arab, dan alasan ketiga karena bahasa Arab merupakan alat komunikasi penghuni surga."¹

Dalam Al Qur'an sendiri Allah SWT mengaklamasikan alasan kedua dari hadits di atas dalam beberapa ayat. Di antaranya dalam ayat "*Sesungguhnya Kami telah menurunkan Al-Qur'an berbahasa Arab agar kalian berpikir*" (QS. Yusuf:2). Juga pada ayat "*Dan sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka berkata, Al Qur'an itu diajarkan oleh seorang manusia (Muhammad), mereka menuduh bahwa Al Qur'an*

¹ . Hadits ini diriwayatkan Imam Baihaqi dalam kitab Cabang-cabang Keimanan (*Syu'ubul Iman*). Sedangkan Imam Thabrani meriwayatkannya dalam kitab *Al-Mu'jamul Kabir*. Menurut Imam Suyuti hadits ini derajatnya shohih. Lihat *Al-Mustadrok* 4:87 dan *Al-Jami' Al-Shogir* 1:17.

berbahasa 'Ajam (bukan Arab), padahal Al-Qur'an jelas-jelas berbahasa Arab (QS. An-Nahl:103). Dan dapat dilihat juga pada ayat "Sesungguhnya Al-Qur'an diturunkan oleh Tuhan semesta alam. Dengan perantaraan Malaikat Jibril. Ke dalam hatimu (Muhammad) agar Kamu menjadi salah seorang pemberi peringatan. Dengan bahasa Arab yang jelas (QS. Asy-Syu'ara: 192-195). Dari beberapa alasan normatif di atas, hal itu memberikan pesan keistimewaan tersendiri bagi bahasa Arab.

Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa di dunia, digunakan kurang lebih 89 % dari penduduk Arab yang terdapat di dua benua; Afrika dan Asia, jumlah mereka sekitar 200 juta jiwa. Selain itu bahasa ini juga menjadi alat komunikasi 200 juta penduduk muslim non-Arab.² Bahkan, tiga dari bahasa resmi yang terdapat pada organisasi Uni-Afrika; bahasa Arab, Inggris, dan Prancis, setengah dari penduduk benua Afrika menjadikan bahasa Al-Qur'an ini sebagai 'bahasa Ibu' dan *lingua franca* (baca: bahasa komunikasi dalam kelompok atau lingkungan pemilik bahasa yang beraneka ragam).³

Penduduk muslim di dunia yang jumlahnya mencapai 1 milyar, menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa kajian dan mata kuliah utama di berbagai lembaga pendidikan, di samping sebagai bahasa komunikasi. Tidak hanya itu, tidak kurang dari 3000 (tiga ribu) bahasa yang tersebar di planet bumi ini⁴; seratus bahasa di antaranya digunakan lebih dari sejuta orang, hanya bahasa Arab yang super-unik.

Setidaknya ada empat alasan yang menempatkan bahasa Arab pada singgasana keistimewaannya. *Pertama*, bahasa Arab merupakan wahyu. Dalil-dalil di atas cukup untuk menguatkan argumen ini. Dalam *Al-Khosho'ish*, Ibnu Jinni mengatakan: "jika kamu renungi bahasa Arab ini, maka kamu akan menjumpai ia laksana sihir ilahi"⁵. *Kedua*, alat komunikasi penghuni surga. Hal ini juga dapat dilihat pada dalil-dalil di atas. *Ketiga*, bahasa di dunia yang paling *fusha*. Ibnu Faris dalam *Al-Shohibi fi Fiqh Al-Lughah* mengatakan ada tiga keistimewaan bahasa Arab yang tidak dimiliki bahasa lain di dunia, yaitu *Al-I'rob*, *Al-Syi'ir*, dan *Arudl*.⁶ *Keempat*, hanya Rasulullah saw yang memahaminya secara sempurna. Imam Syafi'i berkata, bahasa Arab merupakan bahasa yang paling banyak arti dan kosakatanya. Di antara kita tidak ada yang sanggup memahaminya secara integral kecuali nabi⁷.

Tapi di balik keistimewaannya ini, bahasa Arab menyimpan banyak tanda tanya. Pasalnya, salah satu rumpun bahasa semit ini –seperti yang diistilahkan kali pertama

². Sa'id Ahmad Bayumi, *Ummu Al-Lughat; Dirosat fi Khoshoish Al-Lughah Al-Arobiyah wa An-Nuhudlu biha*, maktabah Adab, Kairo, 2002, hal. 15.

³. Ibid.

⁴. Mario Pei, *Invitation to Linguistics; A basic introduction to the science of language* terjemah DR. Ahmad Muchtar Umar dalam *Usus 'Ilm Lughah*, Alam Al-Kutub, Kairo, cet. Viii, hal. 65.

⁵. Abul Fathi Utsman bin Jinni (Ibnu Jinni), *Al-Kosho'ish*, editor Abdul Hakim bin Muhammad, Maktabah Taufiqiyah, t.th

⁶. Abul Husain Ahmad bin Faris bin Zakaria (Ibnu Faris), *As-Shohibi fi Fiqh Al-Lughah Al-Arobiyyah wa masaa ilihaa wa sunanil 'Arob fi kalaamihaa*, Dar Kutub Ilmiah, Beirut, 1997,

⁷. Dikutip dari Sa'id Ahmad Bayumi dalam *Umm Al-Lughah*, hal, 23.

oleh seorang orientalis, Schlözer⁸ - masih menjadi perdebatan ilmiah di antara para ahli *lexica* seputar kosakata yang terkandung di dalamnya. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari diskursus-diskursus tersebut di antaranya: Apakah kosakata bahasa Arab yang super banyak itu betul-betul tidak dapat dihitung?. Pertanyaan selanjutnya, kayanya kosakata bahasa Al-Qur'an ini apakah betul-betul orisinal (*ashiil*) bersih dari serapan bahasa asing?.

Dari *research question* di atas, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian artikel ini adalah *descriptive approach*. Dengan metode, menggambarkan kosakata bahasa Arab secara umum kemudian menganalisisnya sesuai perumusan masalah yang ada.

B. Kosakata Bahasa Arab

Kosakata merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dimiliki oleh Pembelajar bahasa asing termasuk bahasa Arab. Perbendaharaan kosakata bahasa Arab yang memadai dapat menunjang seseorang dalam berkomunikasi dan menulis dengan bahasa tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa berbicara dan menulis yang merupakan kemahiran berbahasa tidak dapat tidak, harus didukung oleh pengetahuan dan penguasaan kosakata yang kaya, produktif dan aktual.

Diskusi-diskusi seputar keistimewaan bahasa Arab, biasanya tema yang dominan muncul adalah kosakata bahasa ini. Mengingat kosakata bahasa Arab memiliki keajaiban, dimana satu kata (*jadzur*), dapat melahirkan morfem-morfem yang beranekaragam. Dalam ilmu bahasa hal ini dinamakan *isytiqaq*.

Jadzr adalah huruf-huruf pokok dalam bahasa Arab. Ada yang terdiri dari tiga huruf (*tsulatsi*)—jumlah yang sangat dominan-, empat huruf (*ruba'i*)—jumlah minoritas-, dan lima huruf (*khumasi*)—jarang-.

Jadzr (ذ ك ر) misalnya, memiliki arti sesuatu yang berkenaan dengan hati. Makna ini lumrah menurut masyarakat bahasa. Tapi satu dari *jadzr* ini akan melahirkan puluhan bahkan ratusan kata dan arti yang berbeda-beda. Perubahan *jadzr* ini terjadi karena adanya imbuhan baik awalan (*sawaabiq*), akhiran (*lawaahiq*), dan sisipan (*dawaakhil*). Perubahan morfologis tersebut misalnya: ذَكَرَ (*dzakara*), ذُكِرَ (*dzukira*), ذَكَرَ (*dzakkara*), ذَاكِرَ (*dzaakara*), تَذَكَّرَ (*tadzakkara*), اسْتَذَكَرَ (*istadzakara*), اِذْكَرَ (*iddakara*), ذَاكِرٍ (*dzaakirun*), مَذْكُورٍ (*madzkuurun*), مَذْكُرٍ (*mudzakkirun*), مَذْكُرٍ (*mudzakkarun*), تَذْكِرَةٌ (*tadzkirotun*), ذَاكِرَةٌ (*dzaakirotun*), ذِكْرِي (*dzikraa*), ذِكُورَةٌ (*dzukuuratun*), ذَكِيرٍ (*dzakiirun*), مَذْكَارٍ (*midzkaarun*), ذِكْرٍ (*dzikrun*).

Dalam bahasa Arab segala sesuatu atau setiap makna memiliki kosakata khusus dan tersendiri, bahkan makna-makna yang mirip (*asybahul ma'ani*) atau variabel dari makna itu juga memiliki kosakata tersendiri. Wajar, jika kita temukan ratusan kosakata

⁸ . Ramadlan Abd. Tawwab, *Fushul fi Fiqh Al-Arobiyyah*, Maktabah Al-Khonji, Kairo, 1999, Cet. vi, hal. 25

berkenaan dengan bumi dan macam-macam tanah. Kosakata yang berkenaan dengan nama-nama angin misalnya tidak kurang dari 100 lema. Seperti perkataan orang Arab: "jika hembusan angin datang di tengah dua arah angin namanya '*nukbaa*'. Jika angin datang dari semua arah, namanya '*mutanaawihah*'. Jika angin hembusan pertamanya sangat kencang, *naafjiah*. Angin yang menggerakkan dahan-dahan dan meruntuhkan pepohonan, namanya '*za'za*'.⁹

C. Kosakata dalam Beberapa Kamus

Kamus *Lisan Al-Arab* karya Ibnu Mandzur misalnya, memuat 9.273 *jadzr*. Perinciannya; 6538 *jadzr tsulatsi* atau sekitar 70,51 %, 2548 *jadzr ruba'i* atau 27,47%, 187 *jadzr khumasi* atau sekitar 2,02 %.

Dalam *Thabaqaat Annuhaat*, Jalaluddin as-Suyuthi menganalisis jumlah entri pokok kosakata bahasa Arab yang tidak berulang dalam kamus *Al-'Ain* karya Imam Kholil bin Ahmad -kamus bahasa Arab pertama-; baik yang digunakan (*musta'mal*) maupun tidak (*muhmal*); mulai dari *tsuna'i* (terbentuk dari dua huruf), *tsulatsi* (3 huruf), *ruba'i* (4 huruf), dan *khumasi* (5 huruf). Dari hasil analisis tersebut, ternyata jumlah kosakata yang terdapat dalam kamus tersebut mencapai 12.305.412 (dua belas juta tiga ratus lima ribu empat ratus dua belas)¹⁰.

Fairuz Abadi, pengarang kamus *Al-Muhith* menyatakan bahwa terdapat lebih dari 80 nama 'madu', itu pun menurutnya belum dapat meng-cover kosakata madu seluruhnya yang terdapat dalam bahasa Arab¹¹. Beliau juga mengatakan, tidak kurang 1000 (seribu) kosakata yang menunjukkan arti *saif* (pedang).¹²

Seorang linguist barat, De Hammer, menghitung kosakata-kosakata bahasa Arab yang berkaitan dengan *Jamal* (Unta). Dari hasil *research*-nya tersebut ditemukan lebih dari 5.644 kosakata.¹³

Jumlah kosakata bahasa Arab yang luar biasa banyaknya ini tidak terlepas dari kelebihan dan kecanggihan teori *isytiqaq* yang tidak dimiliki bahasa lain di dunia. Kuantitas kosakata bahasa *dlod* –salah satu sebutan bagi bahasa Arab- ini, juga dapat dilihat pada beberapa kamus lain, seperti dalam tabel berikut ini:

Nama Kamus	Jumlah kata pokok (<i>Jadzr</i>)	Jumlah perubahan morfologis (<i>musytaqqat</i>)	Jumlah entri/kosakata
<i>Lisan Al'Arab</i>	9.393	158.149	4.493.934
<i>Kamus AlMuhit</i>	11.000	70.000	733.000

⁹. Ibid.

¹⁰. Jalaluddin As- Suyuti, *Thabaqaat Annuhaat*

¹¹. Fairuz Abadi, *Kamus Al-Muhith*. Atau lihat juga DR. Ali Abdul Wahid Wafi dalam *Fiqh Al-Lughah*, Dar Nahdloh, Mesir, 2004, Edisi 3, hal. 131.

¹². Ibid.

¹³. V. Renan, *Lagues Sémitiques*, p. 387.

<i>Muhithul Muhit</i>	11.200	84.965	1.300.000
<i>AlWasit</i>	7.000	30.000	450.000

Keunikan dan kekayaan kosakata bahasa Arab seperti itu, juga akan ditemukan dalam untaian bait-bait sya'irnya. Sejak masa jahiliah sampai masa modern, bahasa Arab telah melahirkan 1.252 pujangga (*Syu'araa*), 79.506 *qasidah* (lirik sya'ir), dan 1.018.501 bait sya'ir. Tabel berikut ini, merupakan transkrip representasi dunia puisi Arab¹⁴:

Generasi para Pujangga (<i>Syu'araa</i>)	Jumlah Pujangga	Jumlah <i>Qasidah</i> (Lirik)	Jumlah Bait
Masa Jahiliah	401	2055	17.830
Masa Mukhodhromin	99	3543	30.738
Masa Islam	127	274	1475
Masa Umayyah	166	6089	50.855
Masa Mukhodhromin dua Negara	18	1963	17.037
Masa Abbasiah	117	16.873	185.378
Masa Fathimiyah	27	7417	106.797
Masa Maghribi dan Andalus	141	6115	85.333
Masa Ayyubiah	25	6072	88.919
Masa Mamalik	25	8117	80.103
Masa Utsmaniah	27	5755	84.207
Masa Modern	77	15.233	269.784
Jumlah	1.252	79.506	1.018.501

D. *Mutaraadif, AlMusytarakullafzhi, dan Al Aldlod*

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, bahwa salah satu keunggulan bahasa Arab, ia memiliki banyak 'pabrik teori' dalam memproduksi kata. Sehingga tidak heran, jika di 'Bursa Efek Bahasa', kosakata-kosakata bahasa ini banyak memberikan *saham* (kontribusi) bagi bahasa di dunia. 'Pabrik teori' tersebut seperti ; *mutaradif, almusytarak allafzhi, dan aldlod*.

Mutaraadif maksudnya beberapa kata memiliki arti yang sama. Dalam kamus *Lisan Al'Arab* dipaparkan bahwa ditemukan dalam bahasa Arab arti yang menunjukkan 'tahun' (*sanah*) sejumlah 24 kosakata, yang menunjukkan arti 'cahaya' (*nur*) 21 kata, 'gelap' (*zhulam*) 52 lema, 'matahari' (*syams*) 59 entri, 'awan' (*sahab*) 50 kosakata, 'hujan' (*mathor*) 64 kosakata, 'sumur' (*bi'r*) 88 kosakata, 'air' (*maa'u*) 170 kosakata, 'susu'

¹⁴ . Dikutip dari Sa'id Ahmad Bayumi dalam *Ummu Al-Lughah; Dirosat fi Khoshoish Al-Lughah Al-Arobiyah wa An-Nuhudlu biha*, maktabah Adab, Kairo, 2002, hal. 62

(*laban*) 13 kosakata, 'madu' (*'asl*) 13 kosakata, 'arak' (*khomr*) 100 kosakata, 'singa' (*asad*) 350 kosakata, 'ular' (*hayah*) 100 kosakata, 'unta' (*jamal*) 100 kosakata, (*naaqah*) 250 kosakata, yang menunjukkan arti 'panjang' (*thowil*) 21 kosakata, dan 'pendek' (*qashir*) 160 kosakata.¹⁵

Almusytarak allafzhi artinya satu kata memiliki beberapa arti. Contohnya; kata *nayyifun wa mi'ataa lafzhin* memiliki tiga arti. Karena kata '*nayyifun*' dalam bahasa Arab, nominal yang menunjukkan arti satu sampai dengan tiga¹⁶. Kata '*khaal*' memiliki 27 makna. Kata '*ain*' memuat 35 arti, dan masih banyak contoh yang lain, seperti kata '*ajuuz*' memiliki 60 arti¹⁷.

Sedangkan *al-aldlod*, satu kata memiliki arti yang berlawanan. Tidak ditemukan dalam bahasa manapun fenomena jenis ini. Contohnya kata '*quruu*' atau '*al-qur'u*' memiliki dua arti yang kontradiksi yaitu *haidh* (menstruasi) dan *thahr* (suci). Kata '*jalal*' bermakna *al-'azhim* (besar) dan *yasir* (kecil). Kata '*shoriim*' bermakna *lail* (malam) juga bermakna *shobaah* (pagi hari).¹⁸

Kosakata-kosakata bahasa Arab yang terkandung dalam beberapa kamus; baik klasik maupun modern, belum dapat memberikan kesimpulan yang jelas dan integral mengenai statistik jumlah kosakata bahasa Al-Qur'an ini. Bahkan, kosakata dalam kamus '*Al-Ain*' karya Imam Kholil bin Ahmad seperti yang telah dijelaskan di atas (memuat 12.305.412 kosakata) tidak dapat dijadikan standar. Hal ini dikarenakan sifat alamiah bahasa secara umum itu sendiri disamping fenomena kelebihan bahasa ini yang tidak ditemukan dalam bahasa lain. Untuk *jadzr*, mungkin bisa dihitung, karena jumlah huruf atau alphabet terbatas. Atau, kosakata-kosakata bahasa Arab yang populer (*sya'i*)¹⁹ juga masih bisa dihitung. Tapi, ketika berlanjut kepada kata-kata yang agak asing (*ghorib*) terlebih kata itu *muhmal*, penelitian terkadang terhenti.²⁰

¹⁵ . Ibnu Mandzur (Jamaluddin Abu Fadl Muhammad bin Mukram), *Lisan Al'Arab*, Dar Ma'arif, Kairo, cetakan 3, atau lihat juga analisisnya DR.Ramadhan Abd. Tawwab dalam *Fushul Fi Fiqh Al'Arobiyyah*, Ibid, hal. 309.

¹⁶ . Larus, *Al-Mu'jamu Al-'Arobiy Al-Muyassar*, ALECSO, Tunisia, 1991, hal. 515.

¹⁷ . Jurji Zaidan, *Tarikh Adab Al-Lughah Al-Arobiyyah*, Editor DR. Syauqi Dloif, Dar Hilal, Kairo, t.thn, juz 1, hal. 45.

¹⁸ . Ibnu Mandzur, Ibid.

¹⁹ . lihat Dawud 'Athiyyah Abduh dalam *Al-Mufradaat as-Syaa'i'ah fi A l-Lughah Al-'Arobiyyah*, Riaydl University, Riyadl, 1979.

²⁰ . Berkenaan dengan hal ini, Prof. DR. Ballah, Dekan Fakultas Bahasa Arab *The Holy Quran and Islamic Sciences University*, Khartoum-Sudan (Ketua tim penguji penulis dalam ujian komprehensif dan proposal disertasi program doktoral, spesialisasi Linguistik Bahasa Arab) mengatakan: "jumlah kosakata *lughah ad-Dhod* (sebutan lain bagi bahasa Arab) berbeda dengan bahasa lain, kosakatanya tidak terhitung." Bahkan, Prof. DR Bakri Muhammad Al-Haj (pembimbing –*musyrif*– penulis dalam penulisan dan penelitian disertasi) menguatkan, kosakata bahasa Arab yang *ghoir mahsubah* (sulit dihitung) ini bukan hanya pada kosakata yang *muhmal*, yang *musta'mal* pun demikian adanya.

E. Orisinalitas Kosakata

Kosakata bahasa Arab *fusha* (asli) berbeda dengan dialek-dialek umum (*al-lahajaatul 'aamiyah*) yang sering kita dengar dari percakapan orang-orang Timur Tengah. Kosakata dialek umum sangat sempit dan hampir tidak dapat mewakili ungkapan-ungkapan penting, di samping kosakata-kosakatanya hanya pelipat gandaan dari teori *mutaradifaat*.²¹

Bahasa Arab sebagaimana bahasa-bahasa lain di dunia pernah mengalami kontak sosial dan peradaban dengan bahasa lain. Secara otomatis, dari kontak tersebut akan terjadi proses *ta'tsir wa al-ta'attsur* (saling mempengaruhi).²² Dalam beberapa literatur linguistik Arab sering kita jumpai istilah *al-iqtiraadlod al-lughawi* (serapan bahasa). Hal yang paling dominan dalam proses penyerapan bahasa adalah dimensi kosakata²³. Pun halnya demikian dengan bahasa lain; contohnya bahasa Inggris. Dalam buku *Arabic Contributions to the English Vocabulary*²⁴ hasil riset Habeeb Salloum dan James Peters ditemukan adanya 1200 kosakata dalam Bahasa Inggris serapan dari bahasa Arab. Juga dalam *Kamus Besar bahasa Indonesia* penulis dapatkan 1834 kosakata berasal dari bahasa Arab²⁵.

Proses penyerapan kosakata bukanlah satu hal yang *aib* dalam bahasa, karena tidak ada satu bahasa pun yang aman dari 'keterpengaruhan' ketika terjadi kontak dengan bahasa lain²⁶. Bahasa Arab, dalam perjalanannya pernah melakukan kontak dengan Persia, Habsyi (Ethiopia), Romawi, Suryan, dan Nabt²⁷.

Sebetulnya ada atau tidaknya beberapa kosakata asing dalam khazanah bahasa Arab masih menjadi pro kontra. Tapi, mengambil pendapat yang relatif mendekati kebenaran bahwa hal itu benar adanya. Bahkan Ibnu Qanbur yang lebih terkenal dengan panggilan Imam Sibawaihi jauh-jauh hari telah menulis dalam karyanya yang sangat monumental *Al-Kitab* sebuah bab yang diberi judul 'kata-kata yang diarakkan', seperti

²¹ . Ali Abdul Wahid Wafi, *Fiqh Al-lughah*, Dar Nahdloh, Mesir, 2004, cetakan 3, hal.133.

²² . Istilah *ta'tsir wa ta'attsur* penulis kutip dari DR. Ahmad Muchtar Umar dalam *Al-Bahtsu Al-Lughawi 'Inda Al-'Arob*, Maktabah Alam Al-Kutub, Kairo, 2003, cetakan 8, hal. 343.

²³ . DR. Ibrahim Anis, *Min Asraar Al-Lughah*, Maktabah Anglo, Kairo, 2003, cetakan 8, hal. 97.

²⁴ . Habeeb Salloum and James Peters, *Arabic Contributions to the English Vocabulary*, Librairie du Liban Publishers, Beirut, 1996.

²⁵ . Hasil riset yang tertuang dalam penulisan disertasi penulis yang berjudul *Al-alfazh Al-Muqraradloh minal Qur'anil Karim wa Taghyiiru Dilaalaatihaa fi Al-Lughah Al-Induunisiyyaa fi Dhou'i Ad-Diraasaat Al-Lughawiyah Al-Haditsah (Perubahan Semantik Kosakata Serapan dari Al-Qur'an dalam Bahasa Indonesia)*.

²⁶ . DR. Ali Abdul Wahid Wafi, *Ilmu Lughah*, Penerbit Dar Nahdloh, Mesir, 2002, cet. 8, hal.229.

²⁷ . Ramadlan Abd. Tawwab, *Fushul fi Fiqh Al-Arobiyyah*, Maktabah Al-Khonji, Kairo, 1999, Cet. vi, hal. 358.

dirham berpadanan dengan *hijra'*, *dinar* sebanding dengan *dimas*, dan lain sebagainya²⁸.

Para linguis Arab telah membuat beberapa kaidah untuk mengetahui kosakata yang diarabkan (*mu'arrab*)²⁹. Di antaranya:

1. kumpulnya huruf *jim* dan *shod* dalam satu kalimat, seperti: *جص* (*jasshun*), *صنجة* (*shonjah*), *صولجان* (*shulijan*).
2. berkumpulnya *jim* dan *qaf*, seperti: *منجنيق* (*manjaniq*), *جوالق* (*jawaaliq*), *جرموق* (*jurmuuq*).
3. berkumpulnya *ba*, *sin*, dan *ta* seperti *بستان* (*bustan*).
4. adanya huruf *ra* terletak setelah *nun* seperti: *نرجس* (*narjusun*), *نرسیان* (*nursiyan*).
5. tidak adanya huruf *fa*, *ra*, *mim*, *nun*, *lam*, dan *ba* (disebut juga dengan huruf *dzalaaqah*) dalam kalimat *ruba'i* (terdiri dari empat huruf) dan *khumasi* (terdiri dari lima huruf) seperti *عقجش* (*'aqjasy*).³⁰
6. huruf *zay* terletak setelah *dal*, seperti kata *مهندز* (*muhandiz*).
7. keluar dari kaidah morfologis bahasa Arab, seperti kata *إبريسم* (*Ibrism*).

Kosakata-kosakata asing yang telah menjadi bahasa Arab maka diperlakukan sama seperti kosakata asli bahasa Arab baik dalam pengambilan akar katanya (*isytiqaq*) maupun dalam kaidah penjamakannya yaitu dibentuk ke dalam *jamak taksir* (bentuk plural yang tidak beraturan). Seperti kata *لجام* (*lijaam*), diambil dari akar kata *ألجم* (*aljama*) dan *تلجم* (*talajjama*). Kata '*nervous*' –asli Inggris- dalam bahasa dialek Arab diambil dari akar kata *نرفز, ينفز, نرفزة, متنفز* (*narfaza-yunarfizu-narfazatan-mutanarfizun*). Dan kata *table* (yang artinya meja dalam bahasa Inggris) diserap dalam dialek Arab menjadi *طبلية* (*thabliyyah*) dan dijamakkan menjadi *طباالي* (*thabaali*).³¹

Kosakata-kosakata yang memuat 7 kaidah di atas menurut Ibnu Faris, penulis *As-Shoohibi fi Fiqh Al-Lughah Al-'Arobiyyah wa masaa ilihaa wa sunanil 'Arob fi kalaamihaa*³² adalah kosakata bahasa Arab yang berasal dari bahasa lain (*fa hiya 'arobiyyatun fi haadzihil, 'a'jamiyyatul asl*).

Bahasa Arab dalam menyerap kosakata bahasa asing sangat ketat. Tapi, *survey* dapat membuktikan bahwa kenyataan di lapangan banyak sekali kosakata asing dengan sangat mudah menjadi kosakata keseharian anak-anak Arab. Contoh kasus di Sudan,

²⁸ . Imam Sibawaihi, *AL-Kitab*, Editor Abussalam Harun, Hai'ah Mashriah 'Ammah Lil Kitab, kairo, jilid 4, hal.303-304.

²⁹ . Jalaluddin As-Suyuti, *Al-Muzhir fi Uhum Allughah wa 'Anwaa 'iha*, Dar Fikr, Jilid, 1, hal.270. juga Imam Al-Juwaliqi dalam *Al-Mu'arrab*, hal-11-12. lihat juga DR. Ramadlan Abd.Tawwab, *Ibid*, hal. 363-365.

³⁰ . Abul Fatah Utsman bin Jinni (Ibnu Jinni), *Sirru Shina'atil I'rob*, Dar Kutub Ilmiah, Beirut, 2000, jilid 1, hal. 74.

³¹ . DR. Ramadlan Abd. Tawwab, *Ibid*, hal 365.

³² . Abul Husain Ahmad bin Faris bin Zakaria (Ibnu Faris), *As-Shoohibi fi Fiqh Al-Lughah Al-'Arobiyyah wa masaa ilihaa wa sunanil 'Arob fi kalaamihaa*, Dar Kutub Ilmiah, Beirut, 1997, hal. 61.

kata *mobile* (asli Inggris). Padahal dalam bahasa Arab sudah ada kata khusus yang semakna dengan *mobile* yaitu *jawwal*.

Ali Abdul Wahid Wafi dalam hal ini, berpendapat sebagaimana yang tertuang dalam kesimpulannya yang sangat baik³³: "kosakata-kosakata serapan asing dalam bahasa Arab yang digunakan oleh para cendikia dan peneliti setiap masanya baik kosakata yang berkenaan dengan temuan-temuan baru (*discovery*), istilah-istilah ilmiah dan seni, dalam pandangan Pusat Pembinaan Bahasa Arab –selanjutnya akan disingkat PPBA- (*Mujamma' Al-Lughah Al-'Arobiyyah*) tidak diperkenankan. Mengingat, dalam khazanah bahasa Arab sangat kaya dengan hal itu, tanpa harus ada serapan kosakata dari kultur lain. PPBA dalam menerapkan keputusan di atas, mengakomodir kosakata-kosakata bahasa Arab yang cocok dengan beberapa istilah-istilah *modern*. Kenyataan di lapangan ternyata ada beberapa peristilahan tersebut yang membutuhkan penggunaan kosakata asing, karena kosakata bahasa Arab yang ada tidak pas untuk hal itu. Dalam kasus seperti ini, maka PPBA mentolerir penggunaan kosakata asing setelah kosakata tersebut dibentuk dalam pola aturan *phonologi* Arab (*al-asaaliib as-shoytiyyah al-'arobiyyah*).³⁴

Untuk lebih jelasnya, penulis sertakan keputusan Pusat Pembinaan Bahasa Arab (PPBA) tersebut mengenai metodologinya dalam proses pengaraban kosakata asing: "PPBA membolehkan penggunaan kosakata asing ketika dibutuhkan sesuai metodologi Arab yang berlaku" (*yujizu al-mujamaa' ayyusta'mala ba'du al-alfazh al-'a'jamiyyah 'inda ad-dlaruurati 'ala thoriqatil 'arab fi ta'riibihim*)³⁵.

F. Kesimpulan dan Penutup

Dari uraian sederhana di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan sesuai dengan perumusan masalah, diantaranya *Pertama* : Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an memiliki keistimewaan dan keunikan tersendiri yang tidak dimiliki bahasa lain di dunia, hal ini dapat dilihat dalam beberapa teori yang terkandung di dalamnya seperti *istiraaq al-lafzhi*, *al-taraaduf*, dan *al-dhod*, juga fenomena *I'rab*, *syi'ir*, dan *arudh*. *Kedua* : Bahasa Arab juga merupakan bahasa terkaya di dunia dalam jumlah kosakatanya. Dalam kamus *Al-'Ain* karya Imam Kholil bin Ahmad memuat 12.305.412 kosakata bahasa Arab, itupun belum seluruhnya. Semestinya kosakata bahasa ini dapat dihitung dalam statistik yang jelas, karena sudah sangat banyak penelitian tentang hal ini. Kenyataannya, penelitian-penelitian yang dilakukan banyak terhenti karena terganjal beberapa teori unik yang ada dalam bahasa ini. *Ketiga* : Keunikan dan kekayaan kosakata bahasa Arab tidak terlepas dari peran bahasa ini sebagai 'juru bicara ilahi' dalam membawa risalah Islam. *Keempat* : Sebagaimana bahasa lain, bahasa Arab pun

³³ . DR. Ali Abdul Wahid Wafi, *Fiqh Al-lughah*, Dar Nahdloh, Mesir, 2004, cetakan 3, hal.159.

³⁴ . Jurnal *Mujamma' Al-Lughah Al-'Arobiyyah (Al-Mashriyyah)*, juz 1, hal. 38-138, juz 2, hal.63-195, juz 3, hal. 35-191, dan juz 4, hal. 8-166.

³⁵ . Ibid, juz 1, hal. 33, dan 199-202.

pernah mengalami interaksi peradaban dengan bahasa lain, sehingga terjadi proses *ta'tsir* dan *ta'attsur*, dalam hal ini masuknya kosakata asing. *Kelima* :Dalam proses penyerapan kata, bahasa Arab sangat ketat. Karena ia memiliki metode tersendiri, dimana kosakata asing tersebut akan 'dioperasi' terlebih dahulu dengan cara dibentuk ke dalam struktur morfologis (*shorf*) dan fonologis (*as-showt*) yang berlaku dalam bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abul Fathi Utsman bin Jinni (Ibnu Jinni), *Al-Kosho'ish*, editor Abdul Hakim bin Muhammad, Maktabah Taufiqiyyah, t.th
- Abul Fathi Utsman bin Jinni (Ibnu Jinni), *Sirru Shina'atil I'rob*, Dar Kutub Ilmiah, Beirut, 2000, jilid 1
- Abul Husain Ahmad bin Faris bin Zakaria (Ibnu Faris), *As-Shoohibi fi Fiqh Al-Lughah Al-'Arobiyyah wa masaa ilihaa wa sunanil 'Arob fi kalaamihaa*, Dar Kutub Ilmiah, Beirut, 1997
- Ahmah Fuad Effend, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2005.
- Ali Al-Khuly, Muhammad, *Asalib Tadris al-Lughah al-'Arabiyyah*, Riyadl: Dar al-Ulum, 1989.
- Ahmad Muchtar Umar, *'Ilm Al-Dilalah*, Alamul Kitab, Kairo, 1998, cet. 5
- Ali Abdul Wahid Wafi, *Fiqh Al-lughah*, Dar Nahdloh, Mesir, 2004, cetakan 3
- Ali Abdul Wahid Wafi, *'Ilm Al-lughah*, Dar Nahdloh, Mesir, 2004, cetakan 3
- Ali Muhammad Hasan Al-Ammaari, *Min Asroril Qur'an*, Maktabah Wahbah, kairo, 2001, hal. 80.
- Dawud 'Athiyyah Abduh, *Al-Mufradaat As-Syaa'i'ah fi A l-Lughah Al-'Arobiyyah*, Riyadh University, Riyadh, 1979.
- Fairuz Abadi, *Kamus Al-Muhith*
- Ibnu Mandzur (Jamaluddin Abu Fadl Muhammad bin Mukram), *Lisan Al'Arab*, Dar Ma'arif, Kairo, cetakan 3
- Ibrahim Anis, *Dilalatul Al-Fazh*, Maktabah Anglo, Kairo, 1958
- Imam Sibawaihi, *AL-Kitab*, Editor Abussalam Harun, Hai'ah Mashriah 'Ammah Lil Kitab, kairo, jilid 4
- Jalaluddin As- Suyuti, *Thabaqaat Annuhaat*

Jalaluddin As-Suyuti, *Al-Muzhir fi Ulum Allughah wa 'Anwaa 'iha*, Dar Fikr, t.thn, jilid, 1

Jurji Zaidan, *Al-falsafa Al-Lughawiyyah wa Al-Fazhaazh Al-Arobiyyah*, Dar Hilal, Kairo, 1969

Jurji Zaidan, *Tarikh Adab Al-Lughah Al-Arobiyyah*, Editor DR. Syauqi Dloif, Dar Hilal, Kairo, t.thn, juz 1

Jurnal Mujamma' Al-Lughah Al-'Arobiyyah

Kholil bin Ahmad Al-Farahidi, *Al-'Ain*, editor DR. Abdullah Darwisy, Baghdad, 1967

Larus, *Al-Mu'jamu Al-'Arobiy Al-Muyassar*, ALECSO, Tunisia, 1991

Mario Pei, *Invitation to Linguistics*; A basic introduction to the science of language terjemah DR. Ahmad Muchtar Umar dalam *Usus 'Ilm Lughah*, Alam Al-Kutub, Kairo, cet. Viii

Mauhub bin Ahmad Al-Juwaliqi, *Al-Mu'arrab*, editor Ahmad Muhammad Syakir, Dar Kutub, Kairo, 1389 H.

Ramadhan Abd. Tawwab, *Fushul fi Fiqh Al-Arobiyyah*, Maktabah Al-Khonji, Kairo, 1999, Cet. vi,

Rusydy A. Tha'imah, *al-Marja' fi Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah li al-Nathiqin bi Lughatin Ukhra*, Jami'ah Ummu al-Qura, Ma'had al-Lughah al-Arabiyyah, Wahdat al-Buhuts wa al-Manahij, Silsilah Dirasat fi Ta'lim al-Arabiyyah, Juz II

Sa'id Ahmad Bayumi, *Ummu Al-Lughat; Dirosat fi Khoshoish Al-Lughah Al-Arobiyah wa An-Nuhudlu biha*, maktabah Adab, Kairo, 2002, hal. 15.

Sayyid Ahmad al-Hasyimi, *al-Qawa'id al-Asasiyyah li al-Lughah al-Arabiyyah*, Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyyah, 2017.

Sukamta, dkk, Bahasa Arab, Yogyakarta: Pojok Akademik UIN Suka, 2005.

V. Renan, *Lagues Sémitiques*